

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai penerapan PSAK No. 105 tentang Akuntansi *Mudharabah* di BMT itQan Bandung dapat disimpulkan bahwa :

1. Perlakuan akuntansi untuk akad *mudharabah*, baik untuk simpanan maupun pembiayaan belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS-IAI) dalam PSAK No. 105 tentang Akuntansi *Mudharabah*. Penerapan PSAK No. 105 tentang Akuntansi *Mudharabah* di BMT itQan saat ini baru 14,28 %.
2. Kendala yang dihadapi oleh BMT itQan dalam menerapkan PSAK No.105 tentang Akuntansi *Mudharabah* adalah tidak adanya Sumber Daya Insani yang kompeten di bidang Akuntansi Syariah, dan seringkali terjadi pergantian karyawan bagian *accounting*.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang **Tinjauan Penerapan PSAK No.105 tentang Akuntansi *Mudharabah* di BMT itQan**, ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis, yaitu :

1. PSAK No.105 tentang Akuntansi *Mudharabah* bisa diterapkan secara bertahap di BMT itQan, khususnya untuk produk simpanan. Langkah

awal yang sebaiknya dilakukan adalah membuat kelompok Dana *Syirkah* Temporer dalam Neraca di sisi Pasiva, agar dana yang diterima dengan akad *mudharabah* bisa ditempatkan sesuai sifatnya. Selain itu, sebaiknya BMT itQan menyertakan Catatan atas Laporan Keuangan, agar Laporan Keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan menurut Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Syariah (KDPLKS)

Apabila BMT itQan akan mengaktifkan kembali Pembiayaan *Mudharabah*, sebaiknya terlebih dahulu menyiapkan SDI yang bertanggung jawab sebagai pendamping usaha yang akan mengawal dan mendampingi para anggota dalam melangsungkan usahanya, sehingga saat anggota tersebut mendapatkan pembiayaan *mudharabah*, pendamping usaha dari BMT itQan bisa membantu menyusun Laporan Keuangan serta membantu menghitung bagi hasil yang sesuai dengan ketentuan syariah.

2. Untuk mengatasi kebutuhan Sumber Daya Insani (SDI) yang kompeten di bidang Akuntansi Syariah, BMT itQan sebaiknya mengirimkan SDI bagian Akunting untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan tentang Akuntansi Syariah yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Selain itu, sebaiknya BMT itQan menjalin kerjasama dengan Perguruan Tinggi di Bandung yang telah memasukan Akuntansi Syariah kedalam kurikulum pendidikannya untuk membantu proses perumusan

penerapan PSAK Syariah di LKS berskala mikro, sehingga BMT itQan dapat menjadi BMT percontohan dalam hal penerapan PSAK Syariah.

